

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMAN 1 Soreang Kabupaten Bandung

Faradila Aulia Putri¹, Roselina Tambunan^{2*}, Srihesty Manan³
^{1,2,3}STIKes Immanuel Bandung
Email: roselinatambunan@gmail.com

Abstrak

Perilaku merokok pada remaja merupakan masalah yang belum bisa terselesaikan hingga saat ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 1 Soreang Kabupaten Bandung. Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa usia remaja di SMAN 1 Soreang Kabupaten Bandung yang berjumlah 933 orang dengan jumlah sampel sebanyak 90 orang yang diambil dengan teknik pengambilan sampel *proportional random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja (51,1%) mendapatkan dukungan negatif dari orang tua, (53,3%) mendapatkan dukungan negatif dari teman sebaya, (64,4%) terpapar iklan rokok dan (70%) merupakan perokok ringan. Tidak ada hubungan signifikan antara dukungan orang tua dengan perilaku merokok pada remaja dengan p value $0,185 > \alpha (0,05)$, ada hubungan signifikan antara dukungan teman dengan perilaku merokok pada remaja dengan p value $0,002 \leq \alpha (0,05)$ dan ada hubungan signifikan antara paparan iklan dengan perilaku merokok pada remaja dengan p value $0,039 \leq \alpha (0,05)$. Kesimpulan ada hubungan signifikan antara dukungan teman sebaya dan paparan iklan dengan perilaku merokok, namun tidak ada hubungan signifikan antara paparan iklan dengan perilaku merokok pada remaja. Disarankan pihak sekolah wajib memberikan informasi dan sosialisasi berupa teguran atau larangan kepada remaja khususnya siswa laki-laki agar remaja tidak terpengaruh terhadap perilaku merokok sejak dini, baik pada jam sekolah maupun di luar sekolah.

Kata Kunci: Perilaku, merokok, remaja

Abstrack

Smoking is stil a problem to solve until now. Smoking has hit various circles, from children, teenagers to the elderly, men and women. The purpose of this study is to find out the factors related to smoking behavior in adolescents at SMAN 1 Soreang Bandung Regency. The type of research used is analytical survey with cross sectional approach. The population in this study is all teenage students in SMAN 1 Soreang Bandung Regency, which amounted to 933 people with 90 samples taken with proportional random sampling techniques. The results showed most adolescents (51.1%) negative support from parents, (53.3%) negative support from peers, (64.4%) exposed to cigarette advertising and (70%) is a light smoker. There was no significant association between parental support and smoking behavior in adolescents with a p value of $0.185 > \alpha (0.05)$. There was a significant association between peer support and smoking behavior in adolescents with a p value of $0.002 < \alpha (0.05)$ and there was a significant association between ad exposure and smoking behavior in adolescents with a p value of $0.039 < \alpha (0.05)$. The conclusion there was a significant association between peer support and ad exposure with smoking behavior, but there was no significant association between ad exposure and smoking behavior in adolescents. It is recommended that schools should provide information and socialization in the form of reprimands or bans to adolescents, especially male students so that teenagers are not affected by smoking behavior early on, both during school hours and outside school

Keywords: Behavior, smoking, adolescents

Pendahuluan

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Gaya hidup sehat adalah upaya menerapkan perilaku yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari perilaku buruk dapat mengganggu kesehatan. salah satu perilaku buruk yang banyak dilakukan remaja adalah perilaku merokok. Prevalensi merokok pada populasi usia 10-18 tahun sebesar 1,9% dari tahun 2013 (7,2%) ke tahun 2018 (9,1%) (Kemenkes RI, 2020). Pada remaja yang disurvei tersebut didapatkan 35,3% remaja laki-laki dan 3,4% remaja perempuan. Tingginya jumlah perokok laki-laki di Indonesia yang merupakan tertinggi di dunia dan diprediksikan lebih dari 97 juta penduduk Indonesia terpapar asap rokok (Kemenkes RI, 2019). Kecenderungan peningkatan prevalensi merokok terlihat lebih besar pada kelompok anak-anak dan remaja. Menurut Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan prevalensi merokok penduduk usia 18 tahun dari 7,2% menjadi 9,1%.

Provinsi Jawa Barat adalah salah satu provinsi dengan provinsi perokok terbanyak di Indonesia yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2018 tercatat provinsi penduduk umur >10 tahun yang merokok di Jawa Barat adalah 32,0% yang mana angka itu di atas rata-rata provinsi perokok Indonesia (Riskesdas, 2018).

SMAN 1 Soreang merupakan salah satu sekolah menengah yang terletak

di Kabupaten Bandung berada di jalan raya Soreang Banjaran KM 3. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 31 Maret 2021 terhadap 10 siswa laki-laki dengan metode wawancara, terdapat 9 dari 10 siswa yang merokok.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 1 Soreang Kabupaten Bandung. Tujuan lain penelitian ini mengidentifikasi: dukungan orang tua pada remaja; dukungan teman sebaya pada remaja; paparan iklan rokok pada remaja; perilaku merokok pada remaja; hubungan dukungan orang tua dengan perilaku merokok pada remaja; hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja; hubungan paparan iklan rokok dengan perilaku merokok pada remaja.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan survei *cross sectional*. Tempat penelitian di SMAN 1 Soreang Kabupaten Bandung, dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2021. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak yang dilakukan pada populasi yang tidak homogen, sejumlah 90 orang (kelas X; XI; XII) Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik Analisa data penelitian ini menggunakan uji statistik chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$).

Dukungan Orang Tua Pada Remaja Di SMAN 1 Soreang Kabupaten Bandung

Tabel 1

Dukungan Orang Tua pada Remaja

Dukungan Orang Tua	Frekuensi	Persen
Negatif	46	51,1
Positif	44	48,9
Total	90	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 90 remaja yang diteliti sebagian besar 46 responden (51,1%) mendapatkan dukungan yang

negative dari orang tua dan 44 responden (48,9%) mendapat dukungan positif dari orang tuanya

Dukungan Teman Pada Remaja Di SMAN 1 Soreang Kabupaten Bandung

Tabel 2

Dukungan Teman pada Remaja

Dukungan Teman	Frekuensi	Persen
Negatif	48	53,3
Positif	42	46,7
Total	90	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 2 diketahui dari 90 remaja yang diteliti sebagian besar 48 responden (53,3%) mendapatkan dukungan negative dari

temannya dan 42 responden (46,7%) mendapat dukungan positif dari temannya.

Paparan Iklan Rokok Pada Remaja Di SMAN 1 Soreang Kabupaten Bandung

Tabel 3

Paparan Iklan Rokok pada Remaja

Paparan Iklan	Frekuensi	Persen
Terpapar	58	64,4
Tidak Terpapar	32	35,6
Total	90	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 90 remaja yang diteliti sebagian besar 58 responden

(64,4%) terpapar iklan rokok dan 32 responden (35,6%) tidak terpapar iklan rokok.

Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMAN 1 Soreang Kabupaten Bandung

Tabel 4

Perilaku Merokok Remaja

Perilaku Merokok	Frekuensi	Persen
Perokok Sedang	4	4,4
Perokok Ringan	63	70
Tidak Merokok	23	25,6
Total	90	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4 diketahui dari 90 remaja yang diteliti sebagian besar 63 responden (70%) merupakan

perokok ringan, 23 (25,6) responden lainnya tidak merokok dan 4 responden (4,4%) perokok sedang.

Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMAN 1 Soreang Kabupaten Bandung

Tabel 5

Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Perilaku Merokok Remaja di SMAN 1 Soreang Kabupaten Bandung

Dukungan Orang Tua	Perilaku Merokok						Jumlah	<i>p-value</i>	
	Perokok sedang		Perokok Ringan		Tidak Merokok				
	n	%	n	%	n	%			
Negatif	2	4,3	36	78,2	8	17,4	46	100	0,185
Positif	2	4,5	27	61,4	15	34,1	44	100	
Total	4	100	63	100	23	100	90	100	

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 46 remaja yang mendapatkan dukungan orang tua yang negatif, sebagian besar (78,2%) responden merupakan perokok ringan dan dari 44 remaja yang mendapatkan dukungan orang tua yang positif sebagian besar (61,4%) responden merupakan

perokok ringan. Hasil uji statistik diperoleh hasil P value : $0,185 > \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan signifikan antara dukungan orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 1 Soreang Kabupaten Bandung.

Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMAN 1 Soreang Kabupaten Bandung

Tabel 6

Hubungan Dukungan Teman dengan Perilaku Merokok Remaja di SMAN 1 Soreang Kabupaten Bandung

Dukungan Teman	Perilaku Merokok						Jumlah	<i>p-value</i>	
	Perokok Sedang		Perokok Ringan		Tidak merokok				
	n	%	n	%	n	%			
Negatif	2	4,2	41	85,4	5	10,4	48	100	0,002
Positif	2	4,8	22	52,4	18	42,9	42	100	
Total	4	100	63	100	23	100	90	100	

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 48 remaja yang mendapatkan dukungan teman yang negatif, sebagian besar (85,4%) responden merupakan perokok ringan dan dari 42 remaja yang mendapatkan dukungan teman yang positif sebagian

besar (52,4%) responden merupakan perokok ringan. Hasil uji statistik diperoleh hasil P value : $0,002 \leq \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara dukungan teman dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 1 Soreang Kabupaten Bandung.

Hubungan Paparan Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMAN 1 Soreang Kabupaten Bandung

Tabel 7

Hubungan Paparan Iklan dengan Perilaku Merokok Remaja di SMAN 1 Soreang Kabupaten Bandung

Paparan Iklan	Perilaku Merokok						Jumlah	p- value	
	Perokok Sedang		Perokok Ringan		Tidak merokok				
	n	%	n	%	n	%			
Terpapar	1	1,7	38	65,5	19	32,8	58	100	0,002
Tidak Terpapar	3	9,4	25	78,1	4	12,5	32	100	
<i>Total</i>	<i>4</i>	<i>100</i>	<i>63</i>	<i>100</i>	<i>23</i>	<i>100</i>	<i>90</i>	<i>100</i>	

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 58 remaja yang terpapar iklan rokok, sebagian besar (65,5%) responden merupakan perokok ringan dan dari 32 remaja yang tidak terpapar iklan rokok sebagian besar (78,1%) responden merupakan perokok

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dapat dari 90 remaja yang diteliti sebagian besar 46 responden (51,1%) mendapatkan dukungan yang negative dari orang tua dan 44 responden (48,9%) mendapat dukungan positif dari orang tuanya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anwary (2020) yang menunjukkan sebagian besar responden (63,1%) tidak berperan terhadap perilaku merokok pada anaknya. Pada responden yang mendapatkan dukungan positif pada anaknya dapat dikarenakan orang tuanya memberikan informasi terhadap anaknya tentang bahaya rokok Kondisi ini sejalan pendapat yang menjelaskan bahwa Pada masa remaja, remaja memulai berjuang melepas ketergantungan kepada orang tua dan berusaha mencapai kemandirian sehingga dapat diterima dan diakui sebagai orang dewasa. Pada masa ini hubungan keluarga yang dulu sangat erat sekarang tampak terpecah. Orang tua sangat berperan pada masa remaja, salah satunya adalah pola asuh keluarga akan sangat berpengaruh pada perilaku remaja. Pola asuh keluarga yang kurang

ringan. Hasil uji statistik diperoleh hasil p value : $0,039 \leq \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara paparan iklan dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 1 Soreang Kabupaten Bandung.

baik akan menimbulkan perilaku yang menyimpang seperti merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obat terlarang dan lain-lain (Balitbang, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 48 remaja yang mendapatkan dukungan teman yang negatif, sebagian besar (85,4%) responden merupakan perokok ringan dan dari 42 remaja yang mendapatkan dukungan teman yang positif sebagian besar (52,4%) responden merupakan perokok ringan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan teman yang negatif berpengaruh besar terhadap terjadinya perilaku merokok pada responden.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang menjelaskan teman mempengaruhi perilaku merokok pada remaja, semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Dari fakta tersebut ada dua kemungkinan yang terjadi, pertama remaja tadi terpengaruh oleh teman-temannya atau bahkan teman-teman remaja tersebut dipengaruhi oleh diri remaja yang pada akhirnya mereka semua menjadi perokok (Aula, 2010).

Remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima kawan sebaya atau kelompok. Sebagai akibatnya, mereka akan merasa senang apabila diterima dan sebaliknya akan merasa sangat tertekan dan cemas dikeluarkan dan diremehkan oleh teman sebaya (Prabawati, 2016). Lebih lanjut Prabawati menerangkan bahwa remaja tadi terpengaruh oleh teman-temannya atau bahkan teman-teman remaja tersebut di pengaruhi oleh remaja tersebut, hingga akhirnya mereka semua perokok.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 90 remaja yang diteliti sebagian besar 58 responden (64,4%) terpapar iklan rokok dan 32 responden (35,6%) tidak terpapar iklan rokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 64,4% responden yang diteliti menyatakan sering terpapar iklan rokok.

Berdasarkan hasil penelitian ini menggambarkan banyaknya iklan rokok yang disajikan diberbagai media massa seperti yang dikategorikan dalam penelitian ini adalah, koran, majalah, baliho dan media lainnya, sehingga terdapat peluang besar bagi remaja untuk terpapar oleh iklan rokok. Promosi yang disajikan dengan gambar-gambar yang menarik, terlebih lagi jika produk tersebut disajikan melalui media audio visual yang tidak hanya menyajikan gambar, namun juga disertai audio yang menarik. Kondisi ini tentu saja cukup memprihatinkan karena hal ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat khususnya remaja yang tertarik dengan iklan rokok yang dilihatnya. Kondisi tentu akan mengakibatkan bertambahnya jumlah remaja akan mencoba membeli rokok yang diiklankan dan akan mencoba rasanya sendiri atau bersama teman sebayanya. Hal ini seperti disampaikan oleh beberapa penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa promosi rokok dikaitkan dengan dengan status merokok individu dan telah dibuktikan bahwa perilaku merokok anak dan remaja di masa depan disebabkan karena kesadaran dan keterlibatan mereka pada iklan, promosi, dan sponsor rokok (TCSC – IAKMI, 2018).

Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Quit Tobacco Indonesia (2009) yang menilai iklan rokok mempengaruhi anak muda untuk merokok sebesar 51,8%. Iklan rokok yang menunjukkan keberanian, kekuatan, gaya, kesan dan gaul. Perilaku merokok adalah suatu perilaku yang melibatkan proses membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya, baik menggunakan rokok ataupun pipa (Rasubala, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar 63 responden (70%) merupakan perokok ringan, 23 (25,6) responden lainnya tidak merokok dan terpapar iklan rokok mendapatkan dukungan negative dari temannya dan 32 responden (35,6%) tidak merokok. Kondisi ini menunjukkan sebagian besar responden sudah pernah merokok baik hanya 1 batang atau beberapa batang saja. Meskipun hanya 1 atau beberapa batang saja perilaku merokok ini akan menimbulkan penyakit bagi penikmatnya. Setiap tahun ada sekitar 217.400 kematian yang disebabkan oleh penyakit terkait tembakau. Ini menempatkan kematian akibat tembakau di Indonesia lebih tinggi daripada angka kematian rata-rata di negara-negara berpendapatan menengah. Responden yang menjadi perokok ringan dan sedang dalam penelitian ini dapat disebabkan beberapa faktor diantaranya peran orang tua, dukungan teman dan paparan iklan. Hal ini sejalan dengan pendapat Prabawati (2016) yang mengungkapkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja yaitu orang tua, teman sebaya, faktor kepribadian, iklan dan kesadaran diri.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 46 remaja yang mendapatkan dukungan orang tua negatif, sebagian besar (78,2%) responden merupakan perokok ringan dan dari 44 remaja yang mendapatkan dukungan orang tua yang positif sebagian besar (61,4%) responden merupakan perokok ringan.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hasil $p\text{ value} : 0,185 > \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan signifikan antara dukungan orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 1 Soreang Kabupaten Bandung. Hasil penelitian ini berarti dukungan orang tua bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja.

Berdasarkan Hasil uji statistik diperoleh hasil $p\text{ value} : 0,002 \leq \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara dukungan teman dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 1 Soreang Kabupaten Bandung. Hasil penelitian ini berarti teman sebaya merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja dan memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasintha (2020) yang menunjukkan hasil ada hubungan signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku merokok remaja. Adanya hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja ini dikarenakan usia remaja merupakan usia yang penuh gejolak yang ingin selalu dapat diterima oleh teman-teman sebayanya sehingga bagi remaja perilaku apapun yang dilakukan oleh teman sebayanya mereka akan berusaha menyesuaikan, salah satunya saat dirinya memiliki sahabat atau teman-teman sebayanya yang merokok. Hal ini seperti pendapat yang dikemukakan oleh Soetjningsih (2015) yang menjelaskan Pengaruh teman sebaya sangat besar terhadap pembentukan persepsi remaja. Hal ini dikarenakan persepsi juga dipengaruhi oleh tekanan sosial, remaja mulai merokok berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial pada perkembangan remaja, yaitu merokok dapat menjadi cara bagi remaja agar mereka tampak bebas dan dewasa saat mereka menyesuaikan diri dengan teman-teman sebayanya yang merokok (Soetjningsih, 2015). Beberapa penelitian telah menunjukkan pentingnya proses ini, yang menunjukkan kecenderungan kaum muda untuk memilih teman mereka berdasarkan

kesamaan perilaku merokok. Menurut Aula (2020) Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok, semakin besar juga kemungkinan teman-temannya dapat menjadi perokok pula, demikian sebaliknya. Dari fakta tersebut, ada kemungkinan bahwa remaja terpengaruh oleh teman-temannya yang merokok, sehingga berisiko menjadi perokok. Di antara remaja perokok terdapat 87% yang mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok. Begitu pula dengan remaja non perokok. Pengaruh kelompok sebaya terhadap perilaku berisiko kesehatan pada remaja dapat terjadi melalui mekanisme *peer socialization*, dengan arah pengaruh berasal kelompok sebaya, artinya ketika remaja bergabung dengan kelompok sebayanya maka seorang remaja akan dituntut untuk berperilaku sama dengan kelompoknya, sesuai dengan norma yang dikembangkan oleh kelompok tersebut.

Berdasarkan Hasil uji statistik diperoleh hasil $p\text{ value} : 0,039 \leq \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara paparan iklan dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 1 Soreang Kabupaten Bandung. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarialun (2016) yang menunjukkan hasil terdapat hubungan tetapi bermakna lemah antara paparan iklan rokok dengan perilaku merokok. Remaja yang sedang berada dalam masa pembentukan jati diri tentunya akan tertarik dengan citra positif yang ditawarkan dalam iklan rokok. Paparan iklan rokok akan mendorong remaja untuk merokok sebagai wujud jati diri yang hendak dibentuk olehnya, iklan, promosi, ataupun sponsor merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para produsen rokok untuk mempermudah produsen rokok dalam mempengaruhi remaja dan anak-anak. Pengaruh iklan sangat mempengaruhi dalam kehidupan remaja.

Simpulan dan Saran

Tidak ada hubungan signifikan antara dukungan orang tua dengan perilaku merokok pada remaja. Ada hubungan signifikan antara dukungan teman dengan perilaku merokok pada remaja. Ada hubungan signifikan antara paparan iklan dengan perilaku merokok pada remaja.

Saran dalam penelitian ini Sekolah wajib memberikan informasi dan sosialisasi berupa teguran atau larangan kepada remaja khususnya siswa laki-laki agar remaja tidak terpengaruh terhadap perilaku merokok sejak dini, baik pada jam sekolah maupun di luar sekolah. Perawat berperan memberikan edukasi di sekolah-sekolah menengah atas untuk memberikan promosi kesehatan tentang perilaku merokok yang lebih intensif dan kreatif perlu diadakan untuk kalangan siswa remaja. Dinas Kesehatan mengintensifkan kegiatan promosi tentang bahaya merokok, hendaknya petugas dapat melakukan pemasangan poster, pembagian leaflet, menetapkan peraturan untuk mengurangi perilaku merokok pada remaja sehingga dapat merubah perilaku remaja dan orang tua untuk mengurangi perilaku merokok dan optimalisasi media sosial untuk promosi kesehatan.

Daftar Pustaka

- Anwary, Peran Orang Tua dan Teman Sebaya Terkait Perilaku Merokok Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA MAB Banjarmasin, ISSN 2503-1139 Artikel 3 Volume 10, Nomor 01, 2020
- Aula, E. L. (2010). *Stop Merokok*. cetakan I. Yogyakarta: Gara Ilmu
- Balitbang Kemenkes RI (2013). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. Jakarta: Kemenkes RI
- Prabawati. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja 15-19 tahun di Kota Bengkulu Tahun 2016*. Skripsi. Kesehatan Masyarakat STIKes Dehasen Bengkulu. 2016
- Rasubala, I. N. Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya. 2015
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018
- Sarialun, (2016) Hubungan Paparan Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Stikes Muhammadiyah Samarinda, <https://dspace.umkt.ac.id>
- Soetjningsih & IG. N. Gde Ranuh. *Tumbuh Kembang Anak, Ed. 2*. Jakarta: EGC. 2015.
- TCSC (Tobacco Control Support Centre -IAKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia). Paparan Iklan, Promosi, dan Sponsor Rokok di Indonesia. 2018
- Yasinthia Goa., *Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di Kota Kupang*. First Author Jurnal Nursing Update- Vol.11. No. 2. 2020